

## Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Syariah di Indonesia

Retno Widya Ningrum<sup>1</sup>, Irfan Achmad Musadat<sup>2</sup>, Agung Pramayuda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Indonesia  
retnowidya@unibi.ac.id

---

### Info Artikel

#### Sejarah artikel :

Diterima Februari 2024

Direvisi Maret 2024

Disetujui Maret 2024

Diterbitkan Maret 2024

---

---

### ABSTRACT

*During the Covid-19 pandemic, the JCI produced higher returns compared to the Sharia Stock Mutual Fund Index with quite a large difference in figures. IHSG produced a return of 51.83% while the Sharia Stock Mutual Fund Index only produced a return of 12.85%. This research aims to provide an overview of the mutual fund performance assessment process and analysis of this assessment. There are several methods for assessing investments in portfolio form, including Sharpe Ratio, Treynor Ratio, Jensen's Alpha and Information Ratio. The results showed that in March - December 2020, it was discovered that Panin Dana Syariah Saham received the highest performance score using two methods, namely the Sharpe ratio and Treynor ratio. In 2021, Panin Dana Syariah Saham received the highest performance score using three methods, namely Sharpe ratio, Jensen's alpha and Information ratio. In 2022, HPAM Ekuitas Syariah Berkah received the highest performance score using three methods, namely Sharpe ratio, Jensen's alpha and Information ratio. In January - June 2023, the Batavia Dana Saham Syariah received the highest performance score using two methods, namely the Sharpe ratio and the Information ratio. However, if you look at the mutual fund that received the highest performance scores during the Covid-19 pandemic, it was Panin Dana Syariah Saham.*

**Keywords :** *Information Ratio; Jensen's Alpha; Mutual Fund Performance; Sharpe Ratio; Treynor Ratio.*

---

---

### ABSTRAK

Selama masa pandemi Covid-19, IHSG menghasilkan *return* lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks Reksa Dana Saham Syariah dengan perbedaan angka yang cukup jauh. IHSG menghasilkan *return* sebesar 51,83 % sedangkan Indeks Reksa Dana Saham Syariah hanya menghasilkan *return* sebesar 12,85%. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran proses penilaian kinerja reksa dana dan analisis dari penilaian tersebut. Terdapat beberapa metode untuk menilai investasi dalam bentuk portofolio diantaranya *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, *Jensen's Alpha* dan *Information Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Maret - Desember 2020 diketahui bahwa Panin Dana Syariah Saham mendapat nilai kinerja tertinggi dengan dua metode yaitu *Sharpe ratio* dan *Treynor ratio*. Pada 2021, Panin Dana Syariah Saham mendapat nilai kinerja tertinggi dengan tiga metode yaitu *Sharpe ratio*, *Jensen's alpha* dan *Information ratio*. Pada 2022, HPAM Ekuitas Syariah Berkah mendapat nilai kinerja tertinggi dengan tiga metode yaitu *Sharpe ratio*, *Jensen's alpha* dan *Information ratio*. Pada Januari - Juni 2023, Batavia Dana Saham Syariah mendapat nilai kinerja tertinggi dengan dua metode yaitu *Sharpe ratio* dan *Information ratio*. Namun, jika dilihat reksa dana yang paling banyak mendapat nilai kinerja tertinggi selama masa pandemi Covid-19 yaitu Panin Dana Syariah Saham.

**Kata Kunci :** *Information Ratio; Jensen's Alpha; Kinerja Reksa Dana; Sharpe Ratio; Treynor Ratio.*

---

## PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 di Indonesia berlangsung sejak 31 Maret 2020 sampai 21 Juni 2023 sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia. Pandemi ini mempengaruhi berbagai sektor mulai dari kesehatan, sosial, perekonomian, pasar modal hingga keuangan. Tiga bulan sebelum masa pandemi Covid-19 ditetapkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia, dampak pandemi Covid-19 sudah dirasakan oleh pasar modal Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan pukulan berat bagi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menyebabkan penurunan dari level 6.300 menjadi 3.900 sejak awal tahun 2020 hingga 20 Maret 2020. Penurunan IHSG ini menjadi gambaran kondisi pasar modal dan pergerakan harga saham secara umum di Indonesia yang merespon negatif adanya pandemi Covid-19. Hal ini secara tidak langsung juga mempengaruhi *return* dari reksa dana saham baik jenis konvensional ataupun syariah. Reksa dana saham konvensional dan syariah merupakan instrumen pasar modal dengan komposisi portofolio mencapai 80% berupa saham [1].

Adapun di bawah ini, grafik pergerakan *return* (imbal hasil) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Reksa Dana Saham Syariah selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.



Sumber: [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)

**Grafik 1. Perbandingan Return IHSG dan Indeks Reksa Dana Saham Syariah**

Berdasarkan grafik 1, selama masa pandemi Covid-19, IHSG menghasilkan *return* lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks Reksa Dana Saham Syariah dengan perbedaan angka yang cukup jauh. IHSG menghasilkan *return* sebesar 51,83 % sedangkan Indeks Reksa Dana Saham Syariah hanya menghasilkan *return* sebesar 12,85%. Sebagai investor atau calon investor reksa dana saham syariah hal ini menjadi perhatian menarik karena suatu investasi yang baik seharusnya dapat melebihi *return* dari *benchmark* tapi pada masa pandemi Covid-19 sehingga ini menjadi sebuah pertanyaan apakah reksa dana saham syariah masih layak untuk dijadikan alternatif investasi. Namun, untuk menilai kinerja suatu investasi secara komperhensif selain melihat *return* yang dihasilkan juga perlu mempertimbangkan risiko yang terkandung di dalamnya instrumen investasi tersebut [1]. Sayangnya,

masih banyak investor dan calon investor reksa dana yang masih belum memahami bagaimana cara menilai kinerja investasinya. Sebagai seorang investor ataupun calon investor, menilai kinerja investasi menjadi hal yang wajib karena hal ini berhubungan dengan perkembangan aset yang diinvestasikan. Terdapat beberapa metode untuk menilai investasi dalam bentuk portofolio (reksa dana merupakan bentuk portofolio) diantaranya Sharpe Ratio, Treynor Ratio, Jensen's Alpha dan Information Ratio [2]. Empat metode tersebut memiliki dasar pertimbangan risiko yang berbeda-beda tetapi yang dijadikan acuan *return relative* sama yaitu *return* dari IHSG dan *return* dari *risk free rate* (investasi bebas risiko). Nilai-nilai yang dihasilkan dari perhitungan empat metode tersebut dinyatakan baik jika bernilai positif dan semakin tinggi semakin baik jika dibandingkan satu dan lainnya. Pada penelitian sebelumnya penilaian kinerja portofolio banyak menggunakan hanya tiga metode yaitu Sharpe Ratio, Treynor Ratio dan Jensen's Alpha sedangkan dalam penelitian ini ditambahkan dengan Information Ratio. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran proses penilaian kinerja reksa dana dan analisis dari penilaian tersebut sehingga para calon investor ataupun investor dapat melakukan penilaian kinerja dari reksa dana ataupun portofolio yang dimiliki. Adapun, fokus pada penelitian ini yaitu kinerja reksa dana saham syariah selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia karena return reksa dana saham syariah jauh lebih rendah dari IHSG.

## METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif pendekatan kuantitatif, sehingga peneliti akan mendeskripsikan hasil, menganalisis dan membuat kesimpulan dari perhitungan kinerja reksa dana saham syariah. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang terdiri dari data Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah yang bersumber dari [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com), nilai IHSG sebagai acuan *return* pasar yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan nilai imbal hasil obligasi Indonesia 10 tahun sebagai acuan *return* aset bebas risiko berasal dari [www.investing.com](http://www.investing.com). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh reksa dana saham syariah di Indonesia namun tidak seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun beberapa kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti yaitu reksa dana saham syariah yang aktif selama 31 Maret 2020 - 21 Juni 2023, memiliki dana kelolaan di atas Rp 100 miliar per tanggal 21 Juni 2023 dan memiliki Nilai Aktiva Bersih (NAB) antara Rp 1.000 - 2.000 per tanggal 21 Juni 2023. Kriteria ini dipilih karena selama periode penelitian ada beberapa reksa dana yang menjadi tidak aktif, selain itu adapun dari sisi dana kelolaan dipilih yang melebihi Rp 100 miliar karena dana kelolaan reksa dana semakin tinggi artinya reksa dana tersebut semakin dipercaya oleh investor.

Proses perhitungan dalam penelitian ini mengacu kepada rumus-rumus dari proses kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Menghitung *return* reksa dana bulanan dan rata-rata *return* reksa dana tahunan.
  - a. Perhitungan *return* bulanan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}} \quad (1)$$

Dimana:

$R_i$  = *return* reksa dana bulanan

$NAB_t$  = NAB bulan ini

$NAB_{t-1}$  = NAB bulan sebelumnya

- b. Perhitungan rata-rata *return* tahunan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{R_i} = \frac{\sum R_i}{\sum \text{Periode}} \quad (2)$$

Dimana:

$\overline{R_i}$  = rata-rata *return* reksa dana tahunan

$\sum R_i$  = Jumlah *return* reksa dana selama 12 bulan

$\sum \text{Periode}$  = periode bulanan selama setahun yaitu 12

2. Menghitung *risk free rate return* bulanan dan rata-rata *risk free rate return* tahunan.

Perhitungan *return* bulanan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_f = \frac{BY_t - BY_{t-1}}{BY_{t-1}} \quad (3)$$

Dimana:

$R_f$  = *return* reksa dana bulanan

$BY_t$  = Indonesian Government Bond Yield 10 tahun bulan ini

$BY_{t-1}$  = Indonesian Government Bond Yield 10 tahun sebelumnya

Perhitungan rata-rata *return* tahunan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{R_f} = \frac{\sum R_f}{\sum \text{Periode}} \quad (4)$$

Dimana:

$\sum R_f$  = rata-rata *risiko free rate return* reksa dana tahunan

$R_f$  = Jumlah *risiko free rate return* selama 12 bulan

$\sum \text{Periode}$  = periode bulanan selama setahun yaitu 12

3. Menghitung *return* pasar bulanan dan rata-rata *return* pasar tahunan.  
Perhitungan *return* bulanan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad (5)$$

Dimana:

$R_m$  = *return* pasar bulanan

$IHSG_t$  = *return* pasar bulan ini

$IHSG_{t-1}$  = *return* pasar bulan sebelumnya

Perhitungan rata-rata *return* tahunan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{R}_m = \frac{\sum R_m}{\sum \text{Periode}} \quad (6)$$

Dimana:

$\bar{R}_m$  = rata-rata *return* pasar tahunan

$\sum R_m$  = Jumlah *return* pasar selama 12 bulan

$\sum \text{Periode}$  = periode bulanan selama setahun yaitu 12

4. Menghitung standar deviasi

Perhitungan standar deviasi menggunakan Microsoft Excel dengan rumus =STDEV(.....) (7)

5. Menghitung beta

Perhitungan beta menggunakan rumus:

$$\beta = \text{Cov}_{im} / \text{Var}_m \quad (8)$$

6. Menghitung *Sharpe ratio* tahunan

Rumus untuk menghitung *Sharpe ratio* yaitu [2]:

$$S_P = \frac{\bar{r}_P - \bar{r}_f}{\sigma_P} \quad (9)$$

$S_P$  = *Sharpe ratio* tahunan

$\bar{r}_P$  = rata-rata *return* tahunan

$\bar{r}_f$  = rata-rata *risiko free rate* tahunan

$\sigma_P$  = standar deviasi portofolio tahunan

Semakin besar nilai *Sharpe ratio* menunjukkan semakin baik kinerja portofolio karena mampu menghasilkan excess return lebih besar dari total risiko yang ditanggung.

7. Menghitung *Treynor ratio* tahunan

Rumus untuk menghitung *Treynor ratio*, yaitu [2]:

$$T_P = \frac{\bar{r}_P - \bar{r}_f}{\beta_P} \quad (10)$$

Dimana:

$T_P$  = *Treynor ratio* tahunan

$\bar{r}_P$  = rata-rata *return* tahunan

$\bar{r}_f$  = rata-rata *risiko free rate* tahunan

$\beta_P$  = beta portofolio tahunan

Semakin besar nilai *Treynor ratio* menunjukkan semakin baik kinerja portofolio karena mampu menghasilkan excess return lebih besar dari systematic risk yang ditanggung.

8. Menghitung *Jensen's alpha* tahunan

Rumus untuk menghitung *Jensen's alpha* yaitu [2]:

$$\alpha_P = \bar{r}_P - [\bar{r}_f + \beta_P(\bar{r}_M - \bar{r}_P)] \quad (11)$$

Dimana:

$\alpha_P$  = nilai *alpha* tahunan

$\bar{r}_P$  = rata-rata *return* tahunan

$\bar{r}_f$  = rata-rata *risiko free rate* tahunan

$\beta_P$  = beta portofolio tahunan

$\bar{r}_M$  = rata-rata *market return* tahunan

Semakin besar nilai alpha ( $\alpha$ ) memiliki arti semakin baik kinerja portofolio karena dapat menghasilkan excess return yang lebih tinggi dan jika nilai  $\alpha > 0$  berarti kinerja portofolio superior.

9. Menghitung *information ratio* tahunan

Rumus untuk menghitung *information ratio* yaitu [3]:

$$IR_j = \frac{\bar{R}_j - \bar{R}_b}{\sigma_{ER}} = \frac{\overline{ER}_j}{\sigma_{ER}} \tag{12}$$

Dimana:

$IR_j$  = *information ratio* portofolio j

$\bar{R}_j$  = rata-rata *return* portofolio j

$\bar{R}_b$  = rata-rata *benchmark return*

$\sigma_{ER}$  = standar deviasi *excess return* periode tertentu

Semakin tinggi *information ratio* menunjukkan semakin baik dan konsisten kinerja Manajer Investasi tersebut.

10. Mendeskripsikan, menganalisis dan membuat kesimpulan hasil hitungan sesuai dengan teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil perhitungan sampel reksa dana saham syariah menggunakan *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, *Jensen's Alpha* dan *Information Ratio* terlihat pada tabel 1 - 5.

**Tabel 1. Sampel Reksa Dana Saham Syariah**

No.	Nama Reksa Dana Saham Syariah	Nilai Aktiva Bersih	Dana Kelolaan
1	Batavia Dana Saham Syariah	Rp 1,821.53	Rp 110,649,159,627
2	HPAM Ekuitas Syariah Berkah	Rp 1,319.35	Rp 1,467,521,662,618
3	Panin Dana Syariah Saham	Rp 1,145.84	Rp 187,170,968,442
4	Principal Islamic Equity Growth Syariah	Rp 1,212.32	Rp 104,466,996,056
5	Sucorinvest Sharia Equity Fund	Rp 1,866.45	Rp 559,179,575,364

Tabel 1 berisikan sampel penelitian yang sudah melalui proses sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dan melalui proses sebagai berikut:

1. Reksa dana saham syariah yang aktif selama 31 Maret 2020 - 21 Juni 2023 → terdapat sebanyak 47 reksa dana saham syariah.
2. Memiliki dana kelolaan di atas Rp 100 miliar per tanggal 21 Juni 2023 → terdapat sebanyak 17 reksa dana saham syariah.

3. Memiliki Nilai Aktiva Bersih (NAB) antara Rp 1.000 – 2.000 per tanggal 21 Juni 2023 → terdapat sebanyak 5 reksa dana saham Syariah dan ini yang dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Menggunakan Sharpe Ratio**

Nama Reksa Dana Saham Syariah	Mar - Des 2020	2021	2022	Jan - Jun 2023
Batavia Dana Saham Syariah	1.2396	-0.3124	-0.0974	0.8026
HPAM Ekuitas Syariah Berkah	1.2166	-0.0491	0.2732	0.4219
Panin Dana Syariah Saham	1.3041	0.0701	-0.1483	0.6317
Principal Islamic Equity Growth Syariah	1.1965	-0.4599	-0.1989	0.5823
Sucorinvest Sharia Equity Fund	0.9111	-0.0495	-0.2059	0.1530

Berdasarkan tabel 2 pada periode Maret – Desember 2020, Panin Dana Syariah Saham menghasilkan kinerja terbaik sebesar 1,3041. Pada 2021, Panin Dana Syariah kembali menjadi penghasil nilai kinerja terbaik dengan nilai Sharpe Ratio sebesar 0,0701 yang menjadi satu-satunya reksa dana berkinerja positif. Pada 2022, reksa dana dengan kinerja terbaik yaitu HPAM Ekuitas Syariah Berkah dengan nilai Sharpe ratio sebesar 0,2732 dan menjadi satu-satunya reksa dana yang memiliki kinerja positif. Pada periode Januari – Juni 2023, Batavia Dana Saham Syariah menghasilkan nilai Sharpe Ratio sebesar 0,8026 dan menjadi reksa danan dengan kinerja terbaik pada periode tersebut. Perhitungan Sharpe Ratio mengukur seberapa besar *excess return* yang diperoleh untuk tiap unit risiko yang diambil berdasarkan standar deviasi portofolio [4]. Semakin besar nilai Sharpe ratio menunjukkan semakin baik kinerja portofolio karena mampu menghasilkan *excess return* lebih besar dari total risiko yang ditanggung [2].

Berdasarkan tabel 3 pada periode Maret – Desember 2020, Panin Dana Syariah Saham menghasil kinerja dengan minus terkecil dibandingkan dengan reksa dana lainnya yaitu sebesar -1,4056. Pada 2021, penurunan kinerja menjadi lebih besar untuk masing-masing reksa dana, Sucorinvest Sharia Equity Fund menghasilkan nilai Treynor Ratio sebesar -3,4879 yang merupakan minus terkecil dibandingkan reksa dana yang lainnya. Pada 2022, Batavia Dana Saham Syariah menghasilkan nilai kinerja sebesar -2,6911 ditengah minusnya semua reksa dana dengan nilai yang lebih besar. Pada periode Januari – Juni 2023 Sucorinvest Sharia Equity Fund mendapatkan nilai Treynor sebesar 16,1259 yang menjadi satu-satunya reksa dana dengan nilai positif. Treynor Ratio terdiri atas tiga komponen, yaitu return reksa dana, return aset bebas risiko, dan risiko pasar yang diukur dengan beta saham [5]. Return aset bebas risiko dalam penelitian ini menggunakan Imbal Hasil Obligasi Indonesia 10 tahun [6].

**Tabel 3. Hasil Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Menggunakan Treynor Ratio**

Nama Reksa Dana Saham Syariah	Mar - Des 2020	2021	2022	Jan - Jun 2023
Batavia Dana Saham Syariah	-2.0521	-4.4053	-2.6911	-2.3994
HPAM Ekuitas Syariah Berkah	-3.1903	-3.8628	-2.7517	-3.0547
Panin Dana Syariah Saham	-1.4056	-3.5371	-3.3358	-2.3780
Principal Islamic Equity Growth Syariah	-2.1704	-4.2464	-3.1321	-2.5453
Sucorinvest Sharia Equity Fund	-3.1078	-3.4879	-3.7496	16.1259

**Tabel 4. Hasil Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Menggunakan Jensen's Alpha**

Nama Reksa Dana Saham Syariah	Mar - Des 2020	2021	2022	Jan - Jun 2023
Batavia Dana Saham Syariah	6.0230	- 2.0743	- 0.1995	2.2105
HPAM Ekuitas Syariah Berkah	7.6479	- 0.7349	3.5273	0.8045
Panin Dana Syariah Saham	8.2613	0.2601	- 0.4886	2.6956
Principal Islamic Equity Growth Syariah	6.2793	- 3.1421	- 0.4909	1.8955
Sucorinvest Sharia Equity Fund	10.8688	- 0.5261	- 0.8123	0.5850

Berdasarkan tabel 4 pada periode Maret – Desember 2020, Sucorinvest Sharia Equity Fund menghasil kinerja sebesar 10,8688. Pada 2021, penurunan kinerja terjadi untuk masing-masing reksa dana, Panin Dana Syariah Saham menghasilkan nilai Jensen's Alpha sebesar 0,2601. Pada 2022, HPAM Ekuitas Syariah Berkah menghasilkan nilai kinerja sebesar 3,5273 ditengah minusnya semua reksa dana yang menjadi sampel. Pada periode Januari – Juni 2023 Panin Dana Syariah Saham mendapatkan nilai sebesar 2,6956. Hasil perhitungan Jensen's Alpha yang positif menunjukkan bahwa reksa dana telah mengungguli *return* pasar, sedangkan Jensen's Alpha yang negatif menunjukkan kinerja yang kurang baik [7].

**Tabel 5. Hasil Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Menggunakan Information Ratio**

Nama Reksa Dana Saham Syariah	Mar - Des 2020	2021	2022	Jan - Jun 2023
Batavia Dana Saham Syariah	-	-	-	0.6516
HPAM Ekuitas Syariah Berkah	0.1072	0.5937	0.0430	-
Panin Dana Syariah Saham	0.1622	-	0.4158	0.2790
Principal Islamic Equity Growth Syariah	0.4357	0.0156	-	0.4501
Sucorinvest Sharia Equity Fund	-	-	-	0.3308
	0.0019	1.3086	0.0443	-
	0.3048	-	-	-
		0.1604	0.1092	0.2304

Berdasarkan tabel 5 pada periode Maret – Desember 2020, Panin Dana Syariah Saham menghasilkan kinerja sebesar 0,4357. Pada 2021, penurunan kinerja terjadi untuk masing-masing reksa dana, Panin Dana Syariah Saham menghasilkan nilai Information Ratio sebesar 0,0156 di saat semua reksa dana menghasilkan kinerja negatif. Pada 2022, HPAM Ekuitas Syariah Berkah menghasilkan nilai kinerja sebesar 0,4158. Pada periode Januari – Juni 2023 Batavia Dana Saham Syariah mendapatkan nilai sebesar 0,6516. Jika nilai Information Ratio portofolio positif, maka kinerja reksa dana baik dan memiliki kinerja di atas benchmark [8].

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Tabel 6. Ringkasan Kinerja Tertinggi Reksa Dana Saham Syariah**

Periode	Sharpe Ratio	Treynor Ratio	Jensen's Alpha	Information Ratio
Mar - Des 2020	Panin Dana Syariah Saham	Panin Dana Syariah Saham	Sucorinvest Sharia Equity Fund	Panin Dana Syariah Saham
2021	Panin Dana Syariah Saham	Sucorinvest Sharia Equity Fund	Panin Dana Syariah Saham	Panin Dana Syariah Saham
2022	HPAM Ekuitas Syariah Berkah	Batavia Dana Saham Syariah	HPAM Ekuitas Syariah Berkah	HPAM Ekuitas Syariah Berkah
Jan - Jun 2023	Batavia Dana Saham Syariah	Sucorinvest Sharia Equity Fund	Panin Dana Syariah Saham	Batavia Dana Saham Syariah

Berdasarkan data tabel 6 pada Maret – Desember 2020 diketahui bahwa Panin Dana Syariah Saham mendapat nilai kinerja tertinggi dengan dua metode yaitu *Sharpe ratio* dan *Treynor ratio*. Pada 2021, Panin Dana Syariah Saham mendapat nilai kinerja tertinggi dengan tiga metode yaitu *Sharpe ratio*, *Jensen's alpha*

dan *Information ratio*. Pada 2022, HPAM Ekuitas Syariah Berkah mendapat nilai kinerja tertinggi dengan tiga metode yaitu Sharpe ratio, Jensen's alpha dan *Information ratio*. Pada Januari – Juni 2023, Batavia Dana Saham Syariah mendapat nilai kinerja tertinggi dengan dua metode yaitu Sharpe ratio dan *Information ratio*. Namun, jika dilihat reksa dana yang paling banyak mendapat nilai kinerja tertinggi selama masa pandemi Covid-19 yaitu Panin Dana Syariah Saham.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rudiyanto, *Sukses Financial dengan Reksa Dana*. Jakarta: Elex Media Kumputindo, 2013.
- [2] Z. Bodie, A. Kane, and A. J. Marcus, *Investment and Portofolio Management*, 10<sup>th</sup> ed. New York: McGraw-Hill Irwin, 2014.
- [3] F.K Reily, and K.C. Brown, *Investment Analysis and Portofolio Management*. 10<sup>th</sup>.ed. Australia: Thomson South-Westren, 2012.
- [4] M. Azis dan I. Purnamasari, *Analisis Kinerja Portofolio Reksadana dengan Metode Rasio Sharpe dan Non Risk Premiun*. PROSNMEB Volume 1, Mei 2017, 2017.
- [5] M. F. Qudratullah, *Treynor Ratio to Measure Islamic Stock Performance in Indonesia*. *Journal Fourier* April 2019 Vol.8 No.1-13, 2019. DOI: 10.144211/fourier.2019.81.1-13.
- [6] T.M. Hribernik and A. Kuzner, *Mutual fund management performance in transition countries: Domestic vs. foreign mutual fund managers-Research for Slovenia*. *Romanian Economic and Business Review- Vol.8, No.4*, 2013.
- [7] I. Yunita, *Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah Menggunakan Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen Periode 2021-2022*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 2023, 435-442, 2023.
- [8] M. D. Cahya, Y. Efni, dan Fitri, *Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode Sharpe, M Square dan Information Ratio dengan Indeks LQ-45 sebagai Benchmark*. *JOM FEB*, Volume 1 Edisi 1 (Januari-Juni 2028), 2018.

[www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.investing.com](http://www.investing.com)